

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENGGUNAAN *YOUTUBE* DALAM
PENINGKATAN KOSAKATA**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk

Mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:

THERESIA KATIANDAGHO

16091102172

Jurusan Sastra Inggris



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2022

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENGGUNAAN YOUTUBE DALAM PENINGKATAN KOSAKATA

Theresia Katiandagho¹

Golda J. Tulung²

Garryn C. Ranuntu³

ABSTRACT

This research is entitled “Students’ Perception On the Use of YouTube to Develop Their Vocabulary”. The objective of the research is to identify, classify and describe the ways English Students use YouTube to develop their Vocabulary. It is also to analyze and describe students’ perception on using YouTube to develop their vocabulary. This research used descriptive quantitative method. The research collected the data using questionnaire and interview. The sample was 30 students’ from batch 2017 of English Department Faculty of Humanities. Thirty students’ responses were collected by online questionnaire with google-form and answer collected by online interview with Whatsapp. The collected data were quantitatively analyzed by presentage formula. Using theory Freeman and Anderson (2011: 250) and to analyze the university students’ perception about the use of YouTube to develop their vocabulary base on the theory of Nelson-Smith (2008: 32). The result showed that most of the respondents had positive responses about the use of YouTube to develop their vocabulary. Since YouTube can be used both as providing teaching resource and enhanced learning experience. Based on the findings, it can be concluded that University students have positive perceptions on the use of YouTube in the use of media YouTube is considered useful to the students at Faculty of Humanities, English Department, Sam Ratulangi University

Keywords: University students’ perception, Learning Media, YouTube, Vocabulary

¹ *Mahasiswa yang bersangkutan*

² *Dosen Pembimbing Materi*

³ *Dosen Pembimbing Teknis*

Latar Belakang

Di era globalisasi, Bahasa Inggris menjadi sangat penting dan sangat membantu di beberapa negara di dunia, terutama di negara kita Indonesia. Belajar Bahasa Inggris menjadi suatu kebutuhan untuk pendidikan, informasi, dan kehidupan sosial. Di era digital, semua orang memiliki akses ke dalam dunia digital dan mampu mendapatkan pengetahuan yang banyak.

“The ability to use a second language (knowing “how”) would develop automatically if the learner are required to focus on meaning in the process of using the language to communicate” (Nunan, 2005: 9).

Tulung (2011), menyatakan bahwa di Indonesia penggunaan Bahasa Inggris di luar kelas sangat terbatas: Sebagian besar siswa-siswa menggunakan Bahasa Inggris di kelas melalui guru mengajar dalam teks mengajar atau bahan ajar. Dampak dari hal itu siswa memiliki akses terbatas untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam Bahasa Inggris, termasuk penguasaan kosakata.

Coady dan Huckin (1997: 22), berpendapat bahwa Kosakata memiliki peran penting dalam berkomunikasi dalam bahasa asing, sehingga menjadi unsur dasar untuk menguasai empat kemahiran yaitu: kemahiran mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Tanpa kosakata, siswa tidak akan mampu menguasai keterampilan berbahasa.

“The mastery of vocabulary is very important in language teaching. River’s argues that the acquisition of an adequate vocabulary is essential for succesful second language use because, without an extensive vocabulary, we will be unabel to use the stuctures and function we may have learn for comprehensible communication” Nunan (1991:117).

Saat ini, teknologi memiliki peran penting dalam proses belajar dan mengajar. “Teknologi dapat memainkan peran kunci dalam memfasilitasi dan meningkatkan pembelajaran, tidak hanya di ruang kelas tetapi juga dalam pembelajaran mandiri dan kolaboratif. Pengajaran dapat berlangsung melalui hubungan antar peserta didik meskipun dipisahkan oleh waktu dan jarak” (Rashid dkk, 2018: 65). Ada banyak cara yang lebih modern dan efektif untuk meningkatkan kosakata, dan salah satu cara yang sesuai dengan perkembangan teknologi dalam pembelajaran kosakata adalah dengan menggunakan media sosial seperti *Facebook, Twitter, Instagram, Path, dan YouTube*.

YouTube dibuat sebagai platform berbagai video yang berpotensi untuk pendidikan. Menurut Maness (2004: 46) seperti yang telah diamati oleh banyak peneliti, pelajar dapat memperoleh indikator positif ketika mereka menonton klip yang otentik dan nyata. Penelitian dari Abidin, dkk (2011: 23), menjelaskan bahwa siswa yang menonton video Bahasa Inggris di *YouTube* dapat meningkatkan daftar kosakata mereka. Hal ini penting bagi mahasiswa di Jurusan Sastra Inggris, mahasiswa Jurusan Sastra Inggris dapat memanfaatkan teknologi sebagai kesempatan untuk belajar Bahasa Inggris secara lebih khusus untuk meningkatkan kosakata mereka.

Peneliti menyadari bahwa dalam belajar Bahasa Inggris dapat dilakukan di luar kelas, dan mahasiswa universitas memiliki pendapat yang berbeda mengenai pembelajaran menggunakan media sosial.

“One definition of perception says that it is what is immediately experienced by a person”. (Morgan dkk, 1979: 321).

Berdasarkan keadaan tersebut, penelitian ini akan berfokus pada persepsi mahasiswa di Fakultas Ilmu Budaya, Jurusan Sastra Inggris, Universitas Sam Ratulangi.

Mahasiswa dari angkatan 2017 dengan populasi 228 mahasiswa yang saat ini belajar di Jurusan Sastra Inggris. Menurut Warouw (2014: 177), memahami latar belakang mahasiswa merupakan suatu keuntungan karena guru dapat mengidentifikasi kebutuhan dan pilihan mahasiswa dalam pembelajaran. Dengan keragaman mahasiswa, peneliti percaya bahwa persepsi mereka tentang *YouTube* sebagai media pembelajaran kosakata Bahasa Inggris sangat beragam.

Peneliti memilih untuk melakukan penelitiannya dikarenakan mahasiswa cenderung menghabiskan banyak waktu melalui *smartphone/gadget* mereka yang terhubung dengan internet. Alih-alih hanya bermain atau melakukan hal-hal yang tidak perlu, mereka dapat menjelajahi manfaat *YouTube* itu sendiri, seperti mendidik mereka dalam belajar kosakata hanya dengan mengklik dan mencari materi di aplikasi atau situs webnya. *YouTube* memberikan peluang tak terbatas untuk memaksimalkan pembelajaran untuk mahasiswa dalam bahasa dan “memiliki potensi untuk mengaitkan pengajaran dalam konteks pembelajaran yang kaya” (Bonk, 2008: 10). Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin tahu kapan *YouTube* dapat mengembangkan kosakata mahasiswa universitas menurut persepsi mahasiswa.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana mahasiswa menggunakan *YouTube* sebagai media dalam meningkatkan Kosakata mereka?
2. Apa persepsi mahasiswa dalam menggunakan *YouTube* sebagai media dalam meningkatkan Kosakata mereka?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi dan mendeskripsikan persepsi mahasiswa dalam menggunakan *YouTube* untuk meningkatkan Kosakata.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan persepsi mahasiswa dalam penggunaan *YouTube* untuk peningkatan Kosakata.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan memiliki makna dalam pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris bagi mereka yang ingin meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris, terutama kosakata dalam penggunaan *YouTube*, baik secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada penggunaan media dalam hal ini adalah *YouTube* dalam peningkatan Kosakata mahasiswa Universitas.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan untuk memberikan informasi kepada pembaca bahwa *YouTube* bisa menjadi alat yang baik untuk digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris dalam meningkatkan kosakata mahasiswa di universitas.

Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti telah mengambil beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian peneliti, yaitu:

1. “Pelaksanaan *YouTube* dalam Mengajar Kosakata untuk Pelajar Muda” oleh Hakim (2019). Dalam artikel tersebut digunakan metode kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa penggunaan *YouTube* dalam pembelajaran sangat efektif dalam pembelajaran kosakata untuk pelajar muda dan siswa yang diajarkan menggunakan *YouTube* sangat menguasai kosakata. Dalam melakukan observasi kelas dan kuisioner, penggunaan *YouTube* dapat memotivasi siswa dalam belajar kosakata dan mendapatkan persepsi siswa dalam menggunakan *YouTube* untuk pengajaran Kosakata untuk pelajar muda.
2. “*The Impact of Using YouTube Videos on Learning Vocabulary in Saudi EFL Classrooms*” oleh Kabooha dan Elyas (2015). Dalam jurnal penelitian ini, mereka meneliti tentang investigasi dampak penggunaan klip video *YouTube* selama aktivitas membaca dalam meningkatkan kosakata di dalam kelas Saudi EFL menggunakan siswa sebagai partisipan, dan mendapatkan hasil positif terhadap penggunaan *YouTube* video dalam memfasilitasi siswa dalam mempelajari kosakata baru. Dalam memilih video materi untuk siswa dapat melakukan proses pembelajaran dalam meningkatkan motivasi untuk belajar target bahasa.
3. “Penggunaan Video pendek Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Kosakata siswa” oleh Haslida (2018). Penelitian ini menggunakan teori dari Cooper (1991). Dalam penelitian ini digunakan video dari seorang pembicara dari Amerika dan dalam proses mengajar didapatkan bahwa video pendek Bahasa Inggris dapat meningkatkan kosakata siswa dan dengan menggunakan video pendek Bahasa Inggris sangat membantu dan menyenangkan untuk digunakan dalam teknik pembelajaran kosakata. Selain itu, siswa memiliki pendapat positif tentang mempelajari kosakata menggunakan video pendek Bahasa Inggris dapat dilihat dari hasil analisis kuisioner.
4. “Efektivitas Penggunaan *YouTube* untuk Peningkatan Kosakata” oleh Heriyanto (2015). Penelitian menginvestigasi persepsi dari siswa maupun guru terhadap penggunaan *YouTube* dalam peningkatan kosakata. Hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa *YouTube* menawarkan perubahan yang signifikan dengan efek yang diberikan kepada siswa terhadap kosakata mereka. Peneliti ini juga mengeksplor hasil siswa yang terlihat signifikan dalam hasil pembelajaran kosakata, dimana hasil ditemukan berdasarkan hasil yang didapatkan dengan konteks belajar bahasa asing dan pengajar.
5. “Persepsi Siswa Dalam Penggunaan Media *YouTube* untuk pembelajaran Bahasa sebagai bahasa Asing” oleh Harlinda (2019). Penelitian ini menggunakan teori dari (Kelsen, 2009) dan (Aron dan Singleton, 2012). Hasil dari studi ini yaitu 59,3% siswa setuju menggunakan video *YouTube* sendiri yang meningkatkan kepercayaan diri dalam praktik Bahasa Inggris, dan 55,0% siswa menggunakan *YouTube* sebagai media untuk praktik kemampuan mendengar. Dalam hal ini *YouTube* sebagai media dalam pembelajaran bahasa asing, sebagai bahasa asing untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan komponen bahasa.

Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini di ambil berdasarkan teori Freeman dan Anderson (2011: 250), terdapat dua aspek utama bahwa teknologi dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa, yakni:

1. Teknologi sebagai penyedia sumber daya pengajar: Teknologi tidak hanya menyediakan sumber materi otentik untuk guru, tetapi juga menyediakan akses yang lebih besar kepada pelajar untuk mempelajari bahasa target. Sebagai hasilnya, teknologi memungkinkan pembelajaran dilakukan dimana saja dan kapan saja. Selain itu, materi pembelajaran dapat disesuaikan oleh pelajar sehingga mereka dapat memilih topik sesuai dengan kebutuhan dan tujuan mereka dalam pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa dapat dilakukan melalui media sosial. Media sosial membantu para pelajar untuk membangun pengetahuan dan pengalaman mereka dengan cara mereka sendiri. Media sosial yang termasuk *YouTube*, menyediakan berbagai video-video pembelajaran yang dapat dipilih sendiri oleh pelajar tergantung kebutuhan dan kemauan pelajar.

2. Teknologi sebagai penyedia pengalaman untuk meningkatkan pembelajaran: Teknologi juga dapat meningkatkan pengalaman pembelajaran Bahasa Inggris tanpa batas. Fokus pembelajaran melalui *YouTube* tidak hanya pada struktur bahasa, tetapi juga membantu pelajar untuk menggunakan Bahasa Inggris dalam meningkatkan Kosakata mereka. Oleh karena itu, pelajar Bahasa Inggris akan mendapati bahwa mempelajari dan meningkatkan keterampilan Kosakata melalui *YouTube* sangat menarik. Teknologi memungkinkan pelajar untuk mengeksplorasi cara menggunakan Kosakata Bahasa Inggris. Artinya, pelajar Bahasa Inggris tidak hanya memiliki pengetahuan Bahasa Inggris, tetapi juga mengetahui cara menggunakan pengetahuan Bahasa Inggris lebih khususnya kosakata secara akurat, tepat, bermakna, dan kreatif.

Untuk penelitian ini, peneliti menganalisis persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *YouTube* dalam meningkatkan kemampuan kosakata. Menggunakan teori Nelson-Smith (2008: 32), mendefinisikan bahwa persepsi siswa dipengaruhi oleh pengalaman dan harapan mereka. Persepsi adalah apa yang mereka lihat sebagai realitas bagi mereka, dan apa yang mereka yakini akan terjadi, terlepas dari apakah itu benar atau tidak. Selanjutnya, persepsi ialah salah satu kelebihan untuk dapat melihat, mendengar, atau menyadari sesuatu melalui tanda-tanda. Dengan kata lain bahwa persepsi yang baik dalam belajar dapat membimbing dan memotivasi mahasiswa untuk mencapai sesuatu dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan deskripsi tersebut, mahasiswa memiliki persepsi masing-masing terhadap satu objek yang sama, dikarenakan cara pandang masing-masing mahasiswa yang berbeda terlepas dari apa yang telah mereka alami atau yakini akan terjadi, terlepas dari benar atau tidak hal yang mereka dapatkan. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis persepsi mahasiswa dalam penggunaan *YouTube* untuk meningkatkan kosakata Bahasa Inggris, berdasarkan persepsi yang mereka alami dan dapatkan dengan menggunakan *YouTube*.

Metodologi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif deskripsi. Menurut Creswell (2014: 60), penelitian kuantitatif adalah proses dalam pengumpulan data, analisis, menerjemahkan, dan menulis hasil penelitian berdasarkan data kuantitatif. Menurut Fraenkel dan Wallen (1993: 343), metode deskripsi adalah metode yang menjelaskan, menganalisis, dan mengklasifikasikan sesuatu dalam beberapa

cara, memeriksa, wawancara, kuisisioner, observasi dan pesan. Penggumpulan data akan dikumpulkan menggunakan data kuantitatif.

1. Persiapan

Peneliti melakukan studi pustaka untuk mencari teori yang digunakan dalam penelitian ini dan membuat kuisisioner yang diberikan berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini kepada partisipan, peneliti juga membuat formulir persetujuan sebagai pernyataan persetujuan yang sah bagi peserta yang setuju untuk menjadi partisipan. Peneliti memilih mahasiswa sebagai partisipan dalam penelitian yang dilakukan, di Fakultas Ilmu Budaya, Jurusan Sastra Inggris, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Sulawesi Utara. Creswell (2016: 151), menyatakan bahwa populasi adalah sekelompok individu yang memiliki karakter yang sama, yaitu sampel adalah sekelompok partisipan dalam suatu penelitian yang dipilih dari populasi sasaran yang kemudian digeneralisasikan kepada populasi sasaran. Gay, dkk (2009: 133), menyatakan bahwa untuk metode penelitian deskriptif minimal 10% dari populasi, untuk populasi yang relatif kecil minimal 20%, sedangkan untuk penelitian korelasi diperlukan setidaknya sampel sebanyak 30 responden. Peneliti memilih mengambil dari mahasiswa angkatan 2017 dengan jumlah populasi sebanyak 228 mahasiswa yang didapatkan dari SIM.

Peneliti memilih mengambil sampel sebanyak 30 mahasiswa dengan beberapa persyaratan kriteria tertentu: (1) Mahasiswa Departemen Sastra Inggris dari angkatan 2017, (2) Mahasiswa yang mempunyai akun *YouTube*, (3) Mahasiswa yang menggunakan *YouTube* secara terus-menerus, (4) Mahasiswa yang memiliki akses *YouTube* untuk keperluan pembelajaran Bahasa Inggris khususnya kosakata.

2. Penggumpulan Data

Peneliti melakukan penggumpulan data dengan mendapatkan persetujuan dari para partisipan, kemudian peneliti juga mengirimkan kuisisioner dengan daftar dua survei data dengan masing-masing pertanyaan untuk survei 1 dengan 13 pertanyaan dan survei ke 2 dengan 14 pertanyaan. Kuisisioner yang digunakan diadaptasi dari Slavin. Fraenkel dan Wallen (2008: 398), menyatakan bahwa terdapat dua tipe pertanyaan di dalam kuisisioner. Terdapat pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka. Di dalam penelitian ini, peneliti hanya akan menggunakan pertanyaan tertutup. Kuisisioner yang digunakan dibagi menjadi dua bagian, bagian pertama adalah untuk menemukan penggunaan *YouTube* oleh mahasiswa untuk meminta mahasiswa menggambarkan penggunaan mereka dalam penggunaan *YouTube* untuk mengembangkan kosakata mereka, bagian kedua ialah tentang persepsi mahasiswa mengenai penggunaan *YouTube* untuk mengembangkan kosakata mereka di Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.

Setelah penggumpulan data yang telah dikumpulkan dari peserta, data kemudian disatukan ke dalam komputer untuk menganalisis statistik analisis (Altman dkk, 1985: 60). Perhitungan kuisisioner menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang mengijinkan tiap individu dalam mengekspresikan seberapa banyak mereka setuju dan tidak setuju dalam pernyataan-pernyataan tersebut.

Tabel 1. Skala Likert

NO	NILAI	KETERANGAN
1	4	Sangat Setuju (SS)
2	3	Setuju (S)

3	2	Tidak Setuju (TS)
4	1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Hasil dan Pembahasan

Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan *YouTube* dalam Meningkatkan Kosakata

Berdasarkan teori Nelson-Smith (2008: 32), mendefinisikan bahwa persepsi siswa dipengaruhi oleh pengalaman dan harapan mereka. Persepsi adalah apa yang mereka lihat sebagai realitas bagi mereka, dan apa yang mereka yakini akan terjadi, terlepas dari apakah itu benar atau tidak. Selanjutnya, persepsi ialah salah satu kelebihan untuk dapat melihat, mendengar, atau menyadari sesuatu melalui tanda-tanda. Dengan kata lain bahwa persepsi yang baik dalam belajar dapat membimbing dan memotivasi mahasiswa untuk mencapai sesuatu dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini peneliti akan menjabarkan data analisis persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *YouTube* dalam meningkatkan kosakata, peneliti akan menjabarkan daftar pertanyaan, daftar respon partisipan, diagram lingkaran dan analisisnya. Dalam pengumpulan data menggunakan *Google Form* sebagai media pengumpul data, dalam bentuk presentase.

Rumus :
$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Presentase
 F = Jumlah responden yang menjawab
 N = Total responden

1. *YouTube* adalah media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan kosakata saya

SS	L.R.S.S, D.P.S, J.A, O.J.L, D.P.T, P.C.P.D, N.V.M, A.A.L, N.L.M, A.S.A.H, D.M.H, E.T	12	40%
S	E.P, A.T, F.A, C.M.T, F.R, J.M.P, M.P, A.D.D, V.C.P, R.S, S.R, R.L, L.L, H.R, K.P, M.W, A.K, G.N.P	18	60%
TS	-	0	0
STS	-	0	0

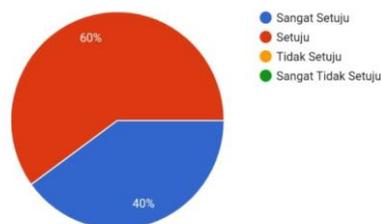


Diagram 1. *YouTube* adalah media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan kosakata saya

Dari diagram didapat bahwa *YouTube* adalah media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan kosakata, hal tersebut dapat dilihat dari 40% mahasiswa sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 60% mahasiswa setuju dan tidak ada dari

mereka yang tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Hal ini karena jika dijumlahkan presentase mahasiswa yang sangat setuju dan setuju sebesar 100%.

2. *YouTube* adalah media yang menarik untuk digunakan dalam mempelajari kosakata

SS	L.R.S.S, E.P, D.P.S, J.A, O.J.L, D.T.P, A.A.L, N.L.M, A.S.A.H, K.P, D.M.H, E.T, A.K, G.N.P.	14	46,7%
S	A.T, F.A, C.M.T, F.R, J.M.P, M.P, A.D.D, P.C.P.D, R.S, S.R, M.V.M, R.L, L.L, H.R, M.W	15	50%
TS	V.C.P	1	3,3%
STS	-	0	0

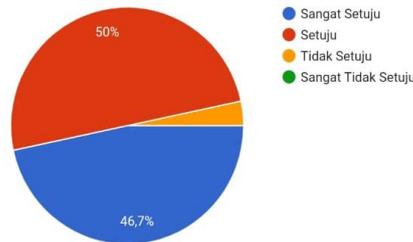


Diagram 2. *YouTube* adalah media yang menarik untuk digunakan dalam mempelajari kosakata

Dari diagram tersebut menunjukkan bahwa 46.7% dan 50% mahasiswa sangat setuju dan setuju dengan pernyataan tersebut, dan hanya terdapat 3.3% mahasiswa yang tidak setuju dan 0% dari mereka yang sangat tidak setuju. Hal ini karena jika dijumlahkan presentase mahasiswa yang sangat setuju dan setuju sebesar 96,7%.

3. *YouTube* dapat membantu saya untuk mulai belajar kosakata

SS	L.R.S.S, D.P.S, J.A, O.J.L, D.T.P, A.A.L, A.S.A.H, M.W, D.M.H	9	30%
S	E.P, A.T, F.A, C.M.T, F.R, J.M.P, M.P, A.D.D, V.C.P, P.C.P.D, R.S, S.R, M.V.M, N.L.M, R.L, L.L, K.P, E.T, A.K, G.N.P	20	66,7%
TS	H.R	1	3,3%
STS		0	0

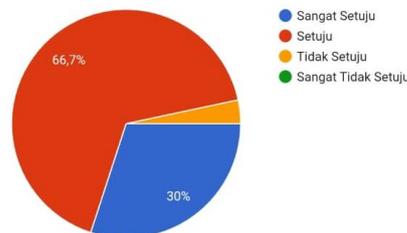


Diagram 3. *YouTube* dapat membantu saya untuk mulai belajar kosakata

Dari pernyataan tersebut didapatkan bahwa 30% dan 66.7% respon dari mahasiswa ialah sangat setuju dan setuju dengan pernyataan tersebut. Terdapat 3.3% mahasiswa yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini karena jika dijumlahkan persentase mahasiswa yang sangat setuju dan setuju sebesar 96,7%.

4. *YouTube* dapat membantu saya untuk lebih hati-hati dalam menggunakan ejaan yang tepat.

SS	L.R.S.S, D.P.S, O.J.L, D.T.P, P.C.P.D, A.A.L, N.L.M, A.S.A.H, E.T	9	30%
S	E.P, F.A, C.M.T, J.A, F.R, J.M.P, A.D.D, V.C.P, R.S, M.V.M, R.L, L.L, H.R, K.P, M.W, A.K, G.N.P, D.M.H, M.P.	19	63,3%
TS	A.T, S.R	2	6,7%
STS	-	0	0

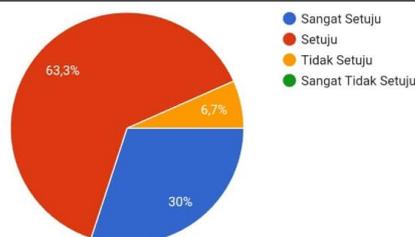


Diagram 4. *YouTube* dapat membantu saya untuk lebih hati-hati dalam menggunakan ejaan yang tepat

Hasil respon mahasiswa tentang *YouTube* yang dapat membantu mereka untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan ejaan yang tepat, menunjukkan bahwa 30% mahasiswa sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 66.7% setuju, 6.7% tidak setuju dan tidak ada dari mereka yang sangat tidak setuju. Hal ini karena jika dijumlahkan persentase mahasiswa yang sangat setuju dan setuju sebesar 93,3%.

5. Belajar kosakata menggunakan *YouTube* sangat efisien

SS	L.R.S.S, D.P.S, M.P, D.T.P, A.S.A.H, E.T, G.N.P	7	23,3%
S	E.P, A.T, F.A, C.M.T, J.A, F.R, O.J.L, J.M.P, A.D.D, P.C.P.D, R.S, S.R, M.V.M, A.A.L, N.L.M, R.L, L.L, H.R, K.P, M.W, D.M.H, A.K	22	73,3%
TS	V.C.P	1	3,3%
STS	-	0	0

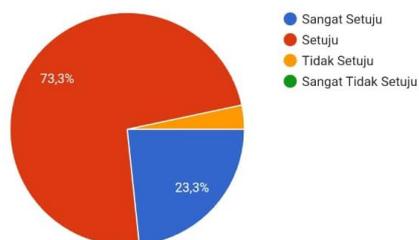


Diagram 5. Belajar kosakata menggunakan *YouTube* sangat efisien

Respon dari mahasiswa yang ditunjukkan dalam diagram 23.3% sangat setuju, 73.3% setuju, 3.3% tidak setuju, dan 0% dari partisipan yang sangat tidak setuju. Hal tersebut dapat dilihat dari presentase hasil diagram yang menunjukkan bahwa mahasiswa setuju bahwa dalam menggunakan *YouTube* menjadi sangat efisien dalam belajar kosakata. Hal ini karena jika dijumlahkan presentase mahasiswa yang sangat setuju dan setuju sebesar 96,6%.

6. *YouTube* meningkatkan kemampuan saya untuk berpikir kritis

SS	F.A, D.P.S, O.J.L, A.S.A.H	4	13,3%
S	L.R.S.S, E.P, C.M.T, J.A, F.R, J.M.P, A.D.D, V.C.P, D.T.P, P.C.P.D, M.V.M, A.A.L, N.L.M, R.L, L.L, H.R, K.P, M.W, D.M.H, E.T, A.K, G.N.P	22	73,3%
TS	A.T, M.P, R.S, S.R	4	13,3%
STS		0	0

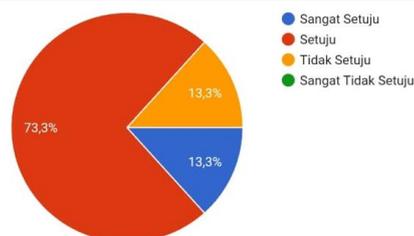


Diagram 6. *YouTube* meningkatkan kemampuan saya untuk berpikir kritis
 Dari hasil diagram menunjukkan bahwa 13.3% sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 73.3% setuju, dan 13.3% tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hasil menunjukkan bahwa *YouTube* meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis. Hal ini karena jika dijumlahkan presentase mahasiswa yang sangat setuju dan setuju sebesar 86,6%.

7. *YouTube* meningkatkan kemampuan saya dalam mengerti dan mengevaluasi kosakata saya

SS	D.P.S, F.R, O.J.L, D.T.P, M.V.M, A.A.L, A.S.A.H, K.P, A.K	9	30%
S	L.R.S.S, E.P, A.T, F.A, C.M.T, J.A, J.M.P, M.P, A.D.D, V.C.P, P.C.P.D, R.S, S.R, N.L.M, R.L, L.L, H.R, M.W, D.M.H, E.T, G.N.P	21	70%
TS	-	0	0
STS	-	0	0

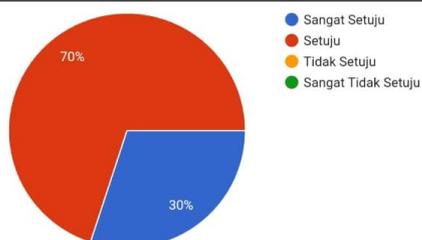


Diagram 7. *YouTube* meningkatkan kemampuan saya dalam mengerti dan mengevaluasi kosakata saya

Dari diagram hasil yang didapat menunjukkan 30% mahasiswa sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 70% mahasiswa sangat setuju dengan pernyataan tersebut, dan 0% dari partisipan yang tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Hal ini jika dijumlahkan presentase mahasiswa yang sangat setuju dan setuju sebesar 100%.

8. *YouTube* membantu saya melalui berpikir, berkreasi, dan menulis

SS	F.A, D.P.S, O.J.L, M.V.M, A.S.A.H, M.W	6	20%
----	----------------------------------------	---	-----

S	L.R.S.S, E.P, A.T, C.M.T, J.A, F.R, J.M.P, M.P, A.D.D, D.T.P, P.C.P.D, R.S, S.R, A.A.L, N.L.M, R.L, L.L, H.R, K.P, D.M.H, E.T, A.K.	22	73,3%
TS	V.C.P, G.N.P	2	6,7%
STS	-	0	0

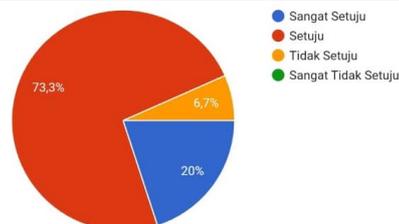


Diagram 8. *YouTube* membantu saya melalui berpikir, berkreasi, dan menulis

Dalam pernyataan, *YouTube* membantu saya melalui berpikir, berkreasi, dan menulis, dapat dilihat bahwa 20% sangat setuju, 73.3% setuju, 6.7% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini karena jika dijumlahkan presentase mahasiswa yang sangat setuju dan setuju sebesar 93,3%.

9. Saya merasa termotivasi untuk menggunakan *YouTube* untuk belajar kosakata

SS	L.R.S.S, F.A, O.J.L, D.T.P, M.V.M, A.S.A.H, K.P, E.T	8	26,7%
S	E.P, A.T, C.M.T, D.P.S, J.A, F.R, J.M.P, M.P, A.D.D, P.C.P.D, R.S, S.R, A.A.L, N.L.M, R.L, L.L, H.R, M.W, D.M.H, A.K, G.N.P	21	70%
TS	V.C.P	1	3,3%
STS	-	0	0

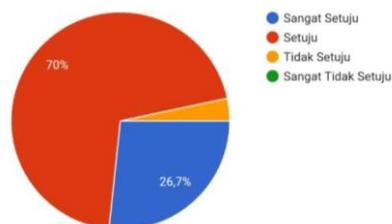


Diagram 9. Saya merasa termotivasi untuk menggunakan *YouTube* untuk belajar kosakata

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa 26.7% sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 70% setuju dengan pernyataan tersebut, 3.3% tidak setuju dengan pernyataan tersebut dan 0% sangat tidak setuju dengan pernyataan. Hasil yang ditunjukkan dalam diagram ialah mahasiswa merasa termotivasi untuk menggunakan *YouTube* untuk belajar kosakata, hal ini karena jika dijumlahkan presentase mahasiswa yang sangat setuju dan setuju sebesar 96,7%.

10. Saya merasa nyaman membagi ide saya di dalam belajar kosakata menggunakan *YouTube*

SS	F.A, F.R, A.S.A.H	3	10%
----	-------------------	---	-----

S	L.R.S.S, E.P, A.T, C.M.T, D.P.S, J.A, O.J.L, J.M.P, M.P, A.D.D, D.T.P, P.C.P.D, R.S, S.R, M.V.M, N.L.M, R.L, L.L, H.R, K.P, M.W, D.M.H, E.T, A.K	24	80%
TS	V.C.P, A.A.L, G.N.P	3	10%
STS	-	0	0

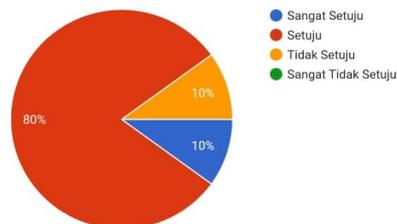


Diagram 10. Saya merasa nyaman membagi ide saya di dalam belajar kosakata menggunakan *YouTube*

Dalam diagram, hasil yang ditunjukkan sangat jelas bahwa 10% sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 80% setuju, dan 10% tidak setuju dengan pernyataan tersebut seperti yang ditunjukkan dalam diagram. Hal ini karena jika dijumlahkan presentase mahasiswa yang sangat setuju dan setuju sebesar 90%.

11. *YouTube* dapat mendorong saya sebagai mahasiswa dengan ketertarikan rendah di kosakata

SS	F.A, D.P.S, F.R, O.J.L, S.R, A.A.L, A.S.A.H	7	23,3%
S	L.R.S.S, E.P, C.M.T, J.M.P, M.P, A.D.D, V.C.P, D.T.P, P.C.P.D, M.V.M, NLM, RL, LL, M.W, D.M.H, E.T, A.K, G.N.P, K.P, H.R	20	66,7%
TS	A.T, J.A, R.S	3	10%
STS	-	0	0

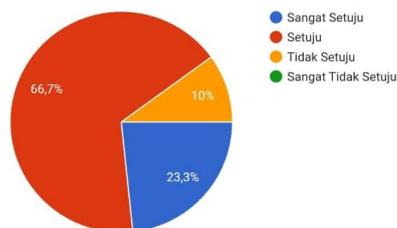


Diagram 11. *YouTube* dapat mendorong saya sebagai mahasiswa dengan ketertarikan rendah di kosakata

Dari diagram tersebut terdapat 22.3% sangat setuju, 66.7% setuju, dan 10% tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Dan dalam diagram tersebut tidak terdapat mahasiswa yang sangat tidak setuju. Dapat di katakan bahwa dalam pernyataan ini banyak siswa yang setuju dengan *YouTube* yang dapat mendorong mahasiswa dengan ketertarikan rendah di kosakata, karena dalam hal ini jika dijumlahkan presentase mahasiswa yang sangat setuju dan setuju sebesar 90%.

12. Saya merasa terlalu malu untuk berbicara menggunakan Bahasa Inggris karena kosakata saya

SS	L.R.S.S, F.A, J.M, A.A.L, A.S.A.H, E.T	6	20%
----	----------------------------------------	---	-----

S	E.P, C.M.P, D.P.S, J.A, O.J.L, M.P, A.D.D, V.C.P, D.T.P, M.V.M, N.L.M, R.L, M.W, A.K	14	46,7%
TS	A.T, F.R, P.C.P.D, R.S, L.L, H.R, K.P, D.M.H	8	26,7%
STS	S.R, G.N.P	2	6,7%

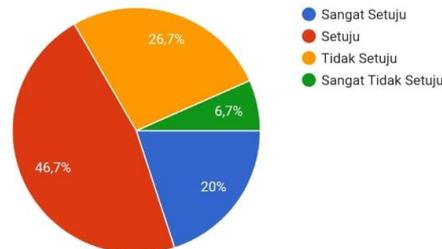


Diagram 12. Saya merasa terlalu malu untuk berbicara menggunakan Bahasa Inggris karena kosakata saya

Dari diagram tersebut, menunjukkan 20% sangat setuju, 46.7% setuju, 26.7% tidak setuju, dan 6.7% sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian mahasiswa setuju bahwa mereka merasa malu untuk berbicara dalam menggunakan Bahasa Inggris karena kosakata mereka, dan hal tersebut kadang dipengaruhi oleh kurangnya mahasiswa dalam kepercayaan diri mereka sendiri bahwa mereka mampu dan terlalu takut untuk melakukan kesalahan. Hal ini jika dijumlahkan presentase mahasiswa sangat setuju dan setuju sebesar 66,7% berbanding dengan hasil yang sangat tidak setuju dan tidak setuju sebesar 33,4%.

Hal ini menunjukkan bahwa persepsi negatif di dominasi oleh perasaan malu untuk tampil didepan umum dengan kurangnya dibekali oleh kosakata yang cukup, hal ini menunjukkan bahwa kesadaran diri dari mahasiswa untuk menggunakan kosakata yang cukup itu meningkat dan persepsi negatif ini juga menunjukkan bahwa perlunya persiapan dari mahasiswa untuk melengkapi dirinya dengan kosakata yang cukup untuk menghindari rasa malu didepan umum.

13. *YouTube* tidak memperbolehkan saya mengekspresikan ide saya dengan jelas dan terbuka

SS	A.S.A.H	1	3,3%
S	C.M.T	1	3,3%
TS	L.R.S.S, A.T, F.A, D.P.S, J.A, O.J.L, J.M.P, M.P, A.D.D, D.T.P, R.S, S.R, A.A.L, N.L.M, R.L, L.L, H.R, M.W, D.M.H, E.T, A.K, G.N.P, M.V.M, K.P, E.P	25	83,3%
STS	F.R, V.C.P, P.C.P.D	3	10%

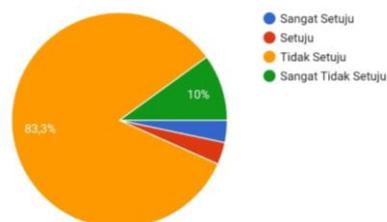


Diagram 13. *YouTube* tidak memperbolehkan saya mengekspresikan ide saya dengan jelas dan terbuka

Dari diagram menunjukkan 3.3% sangat setuju, 3.3% setuju, 83.3% tidak setuju, dan 10% sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Menunjukkan hasil yang sangat

besar bahwa sebagian mahasiswa tidak setuju 83.3% dan sangat tidak setuju 10% dengan pernyataan tersebut. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa tidak merasa setuju dengan pernyataan bahwa *YouTube* tidak membolehkan mereka untuk mengekspresikan ide mereka dengan jelas dan terbuka, di karenakan mereka justru merasa kebalikannya. Hal ini karena jika dijumlahkan presentase mahasiswa yang sangat tidak setuju dan tidak ssetuju sebanyak 93,3%.

14. Saya merasa tidak percaya diri untuk menyampaikan pendapat saya dalam menggunakan kosakata

SS	J.M.P, A.S.A.H	2	6,7%
S	L.R.S.S, E.P, F.A, C.M.T, O.J.L, M.P, A.D.D, V.C.P, M.V.M, E.T	10	33,3%
TS	A.T, D.P.S, J.A, P.C.P.D, A.A.L, N.L.M, R.L, L.L, H.R, K.P, M.W, D.M.H, G.N.P, A.K	14	46,7%
STS	F.R, D.T.R, R.S, S.R	4	13,3%

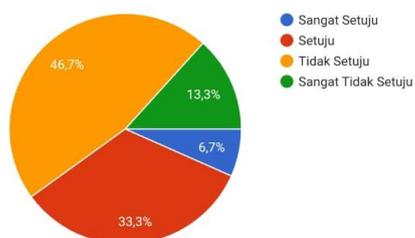


Diagram 14. Saya tidak percaya diri untuk menyampaikan pendapat saya dalam menggunakan kosakata

Dari diagram tersebut, hasil yang didapatkan sebanyak 6.7% sangat setuju, 33.3% setuju, 46.7% tidak setuju, dan 13.3% sangat tidak setuju. Terdapat hasil yang ditunjukkan di dalam diagram ialah mahasiswa merasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka dalam menggunakan *YouTube* untuk kosakata mereka, berbanding terbalik dengan pernyataan yang di tanyakan, justru hasil yang didapatkan berhasil menunjukkan bahwa mahasiswa tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini karena jika dijumlahkan presentase mahasiswa yang sangat tidak setuju dan tidak setuju sebesar 60%.

Dalam pernyataan saya tidak percaya diri dalam menggunakan kosakata persepsi negatif ini didominasi oleh ketidakpercayaan diri dari mahasiswa, hal ini menunjukkan bahwa hampir setengah persepsi negatif didominasi oleh perasaan ketidakpercayaan diri, namun 60% memiliki kepercayaan diri yang cukup. Yang berarti mahasiswa merasa memiliki kepercayaan diri untuk menyampaikan pendapat mereka dalam menggunakan kosakata.

Kesimpulan

Setelah penelitian skripsi ini dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Jurusan Sastra Inggris dapat memanfaatkan *YouTube* sebagai salah satu media untuk digunakan dalam pembelajaran dan peningkatan kemampuan kosakata Bahasa Inggris. Mahasiswa Jurusan Sastra Inggris bisa mendapatkan sumber daya pembelajaran Bahasa Inggris khususnya kosakata dari empat sumber yakni akun khusus edukasi, akun tenaga

pendidik, akun *native speaker* dan akun *YouTuber*. Mahasiswa dapat mempelajari kosakata dengan mendengarkan dan membaca berbagai kiriman video dari kanal-kanal *YouTube* yang diunggah oleh akun-akun tersebut. Selain itu, Mahasiswa dapat saling membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam aspek-aspek Bahasa Inggris terutama dalam hal kosakata dengan cara berkomunikasi bersama teman, keluarga, dan rekan-rekan untuk melatih kosakata yang didapatkan melalui *YouTube*, *YouTube* dapat digunakan secara bebas tanpa batasan umur dan akses yang dapat dilakukan kapan dan dimana saja.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif dalam penggunaan *YouTube* untuk meningkatkan kosakata berdasarkan respon mereka terhadap empat belas pertanyaan yang diajukan dan dianalisis. Terdapat dominasi persepsi positif yang diutarakan oleh mahasiswa, yaitu 80% sampai 100% untuk 11 pertanyaan positif dan 6.6% sampai 60% untuk 3 pertanyaan yang bersifat negatif namun bermakna persepsi positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. J., Mohammadi, M., Singh, K. K., Azman, R., & Souriyavongsa, T. 2011. *The effectiveness of using songs in YouTube to improve vocabulary competence among upper secondary school studies. Theory and Practice in Language Studies*, Vol. 1. No. 11.
- Bonk, C. 2008. *YouTube anchors and enders; The Use of shared online video content as a macro context for learning. Retrieved from <http://www.publicationshare.com/SFX7EED.pdf>*
- Coady, J., & Huckin, T. (1997). *Second Language Vocabulary Acquisition : A Rational for pedagogy*. Cambridge University Press.
- Creswell, J. W. 2016. *Research Design: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson Education.
- Fraenkel, J. P. and Wallen, N. E. 1993. *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw Hill Companies, Inc.
- Fraenkel, J. P. and Wallen, N. E. 2008. *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw Hill Companies, Inc.
- Freeman, D. L. and Anderson, M. 2011. "Emerging Uses of Technology in Language Teaching and Learning". *Techniques & Principles in Language Teaching*. Third Edition. UK: Oxford University Press.
- Gay, LR, Geoffrey E. Mills and Peter Airasian. 2009. *Educational Research, Competencies for Analysis and Application*. New Jersey: Pearson Education. Inc.
- Hakim, Lystiana N. 2019. The Implementation of *YouTube* in Teaching Vocabulary for Young Learners. *Journal of Advanced English Studies*. Vol. 2, No. 1, February 2019, page 13-18.
- Harlinda, N. 2019. Students' Perception in Using *YouTube* as Media For Learning English as a Foreign Language. Thesis. Faculty of Teacher Training and Education. State Islamic Institute of Palangka Raya.
- Haslida, Siti N. 2018. The Use of Short English Video to Improve Students' Vocabulary. Thesis. Faculty of Education and Teacher Training AR-Raniry State Islamic Universitas. Darussalam-Banda Aceh.
- Heriyanto, D. 2015. The Effectiveness of Using *YouTube* for Vocabulary Mastery. Vol 6, No 1, Februari 2015.

- Kabooha, R. & Elyas, T. 2015. *The Impact of Using YouTube Videos on Learning Vocabulary in Saudi EFL Classrooms*. Faculty of Arts & Humanities, European Languages Department. King Abdul-Aziz University. Seville. Spain. <https://www.researchgate.net/publication/283153582>
- Maness, K. 2004. *Teaching Media-Savvy Students about the Popular Media*. 93(3). Pp 46-51.
- Morgan, Clifford T, Richard A. King, & Nancy M. Robinson. 1979. *Intoduction to Psychology*. New York: McGRAW-Hill.
- Nelson-Smith, Kenyetta Q. 2008. *Learning Styles and Students' Perception of Teachers' Attitudes and Its Relation to Truancy among African American Students in Secondary Education*. Unpublished Dissertation. Louisiana State University.
- Nunan, D. 1991. *Language Teaching Methodology*, United Kingdom: Prentice Hall International Group.
- Nunan, D. 2005. *Practical English Language Teaching: Young Learners*.
- Rashid S, Cunningham U, Watson K, and Howard J. 2018. "Revisiting the Digital Divide(s): Technology-Enhanced English Language Practices at a University in Pakistan". *Australian Journal of Applied Linguistics*, 1 (2), 64-87.
- Slavin, R. E. 1995. *Cooperative learning: Theory, research, and practice (2nd ed.)*. Boston. MA: Allyn & Bacon.
- Tulung, G. J. 2011. *There is a Word*. In Hoetagaol and Ulaen (2011). Manado: Pusat Kajian Komunitas Adat dan Budaya Bahari, Yayasan Marin-CRC.
- Warouw, M. 2014. *Multi-Ethnic Diversity and ELT Materials Adaptation: Challenges for English Language Teachers in Manado*. In R. Chowdhury & R. Marlina (Eds), *Encating English across borders: Critical studies in the Asia Pacific*. Newcastle upon Tyne, UK: Cambridge Scholars Publishing. pp. 168-183.